



Penerapan digitalisasi serta model manajemen keuangan berbasis digital pada UMKM di desa Ciwidey

Ryan Renaldi¹, Ilham Mutsakib Tsani², Ralif Bagas Lokeswara³, Dr. Hj Betty Tresnawaty., S.Sos., M.I.Kom⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ryanrenaldi671@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilhammutsakibtsani00@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ralifbagas78@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: betty.tresnawaty@uinsgd.ac.id

Abstrak

UMKM di Desa Ciwidey akhir-akhir ini menjadi sumber kekhawatiran, terutama dalam mengelola usahanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengedukasi organisasi masyarakat dan pelaku usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) tentang digitalisasi dan model pengelolaan keuangan UMKM berbasis digital guna meningkatkan keterlibatan pelaku usaha dalam pengelolaan UMKM. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa UMKM di Desa Ciwidey mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya akibat kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi (digital) saat ini dapat membantu UMKM di Desa Ciwidey. UMKM di Desa Ciwidey yang menggunakan model manajemen keuangan UMKM berbasis digital masih belum mencapai tujuannya.. Hal ini dibuktikan pelaku usaha UMKM belum mampu membuat laporan keuangan. UMKM di Desa Ciwidey belum mampu menggunakan teknologi informasi dan media sosial terutama dalam memanfaatkan desain model manajemen keuangan yang berbasis digital. Disebabkan para UMKM hanya mengandalkan pencatatan secara manual.

Kata Kunci: Digitalisasi, Model Manajemen Keuangan, UMKM

Abstract

UMKM in ciwidey village have recently been a source of worry, particularly when it comes to managing their businesses. the research's objective is to educate community organizations and micro- and small-medium-sized businesses (UMKM) about digitalization and digitally-based UMKM financial management models in order to increase the involvement of business actors in UMKM management. qualitative descriptive research methodology. the findings demonstrated that UMKM in ciwidey village had difficulties operating their businesses as a consequence of a lack of understanding of how current (digital) technology may assist UMKM in ciwidey village. the typical ciwidey village UMKM using the digital-based UMKM financial management model are not yet meeting their goals. This is evidenced by

UMKM business actors who have not been able to make financial reports. UMKM in Ciwidey Village have not been able to use information technology and social media, especially in utilizing digital-based financial management model designs. This is because UMKM only rely on manual recording.

Keywords: *Digitalization, Financial Management Model, UMKM*

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan besar (DPR RI 2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Rahayu 2016).

Namun secara mikro, UMKM memiliki permasalahan kinerja yang sangat perlu diperbaiki, diantaranya: tingkat produktivitas usaha dan produktivitas tenaga kerja relatif rendah, nilai tambah produk rendah, pangsa pasar di dalam negeri dan ekspor rendah, jumlah investasi rendah, jangkauan pasar terbatas, akses informasi rendah, jaringan usaha terbatas, pemanfaatan teknologi masih sangat terbatas, permodalan dan akses pembiayaan terbatas, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas, dan manajemen yang umumnya belum *professional*. Secara keseluruhan, hal ini telah melemahkan peran dan kemampuan bersaing UMKM dibanding pelaku usaha lainnya.

Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Khususnya di RW 21 sampai RW 30 merupakan salah satu desa yang diperlukan pengembangan dalam hal pendataan keuangan secara maksimal dari UMKM dan pengembangan pemasaran produk yang dihasilkan di Desa Ciwidey. Maka dari itu diperlukannya program kerja ini untuk menunjang UMKM yang ada di Desa Ciwidey. Program ini dilaksanakan untuk membantu membuat serta mengembangkan UMKM Desa Ciwidey.

Tujuan dari Program kerja ini ialah untuk memberikan sosialisasi pada UMKM agar usaha yang dijalankan, mampu memanfaatkan era digital ini sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam pemasaran serta pendataan keuangan dan semakin berkembang lebih baik lagi dengan memperhatikan *product, place, promotion*, dan *price* berbasis digitalisasi dari produk yang ditawarkan. Diharapkan pula pelaku UMKM di Desa Ciwidey dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam usahanya, sehingga produk-produk UMKM di Desa Ciwidey dapat bersaing kedalam pasar yang lebih luas. Pembukuan sederhana juga diberikan agar pelaku UMKM mengetahui posisi usahanya dan untuk melakukan strategi pengembangan usaha kedepannya.

B. METODE PENGABDIAN

Salah satu bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat yang berbasis pemberdayaan masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS. Tim Pusat Pengabdian LP2M telah menyusun tahapan atau siklus yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

LP2M menerbitkan 4 tahapan yakni, tahap pertama dilakukan sosialisasi awal dan refleksi sosial, tahap kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian Masyarakat, tahap ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan tahap terakhir pelaksanaan evaluasi.

Untuk menyelenggarakan seminar digitalisasi ini sebelum dilakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan, kami melaksanakan rebug warga sebagai sosialisasi awal ditahap pertama. Selanjutnya dilakukan pengorganisasian guna kegiatan sosialisasi ini berjalan secara terstruktur dan sistematis. Kemudian pada tahap ketiga dilakukannya pendataan para pelaku usaha sebagai partisipan didalam kegiatan. Pada tahap terakhir dilakukannya evaluasi guna memperbaiki serta menyempurnakan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan layanan kepada para pemangku usaha di Desa Ciwidey, penulis penelitian ini berkontribusi langsung kepada BUMDes dan menerima arahan dari sekretaris desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Ciwidey merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat merupakan Desa yang secara geografis berbatasan langsung dengan Desa Panyocokan di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Margamulya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Lebakmuncang, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasirjambu.

Desa Ciwidey memiliki wilayah kurang lebih 2.184 km, dengan lahan pertanian sawah seluas 674 km, lahan pertanian non sawah 16 km, dan lahan non pertanian seluas 1.494 km, dengan luas keseluruhan tersebut, Desa Ciwidey terbagi menjadi 30 RW dengan jumlah RT sebanyak 84. Adapun segala kegiatan utama pemerintahan dilaksanakan di kantor kepala Desa/Lurah yang berada tidak jauh dari alun alun Ciwidey dan juga Masjid Agung Ciwidey.

Berdasarkan data monografi tahun 2022, penduduk Desa Ciwidey berjumlah 7.191 laki-laki dan 7.075 perempuan, dengan jumlah keluarga sebanyak 4.567 keluarga, dengan 2.467 keluarga pertanian, ini berarti mayoritas dari penduduk Desa Ciwidey yang sudah berkeluarga berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama yaitu Palawija, sedangkan sebagian kecilnya bekerja sebagai pedagang, buruh, TKI, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang kami dapat di Desa Ciwidey terdapat 365 UMKM yang terdaftar di BUMDes, hal ini menunjukkan bahwa potensi pedagang di desa Ciwidey ini sangat besar dan perlu dimaksimalkan dalam mengefektifkan proses pendataan keuangan serta pemasaran agar pelaku usaha dapat merencanakan keuangan serta pemasaran produk UMKM dengan lebih efisien sehingga para pemangku usaha dapat memaksimalkan produktivitasnya.

Dalam hal ini program yang diterapkan di Desa Ciwidey mengenai Digitalisasi UMKM yang dimana hal tersebut diharapkan para pelaku usaha dapat memanfaatkan era digital ini sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam pemasaran serta pendataan keuangan agar berkembang lebih baik lagi.

Seminar UMKM ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang diawali dengan mengidentifikasi masalah kepada para pelaku usaha dan dilanjutkan dengan menganalisis masalah yang terjadi kemudian menginformasikan kepada para pelaku UMKM bahwa akan diadakannya seminar digitalisasi yang diadakan di Aula Kantor Desa Ciwidey pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 Jam 08.00 – 12.00 dan dihadiri oleh para pelaku UMKM serta Narasumber dari pendamping Plut UKM.



Gambar 1. Pendaftaran Kegiatan Seminar Digitalisasi



Gambar 2. Pemaparan Materi Kegiatan Seminar Digitalisasi



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kepada Pemateri Seminar Digitalisasi



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan Seminar Selesai

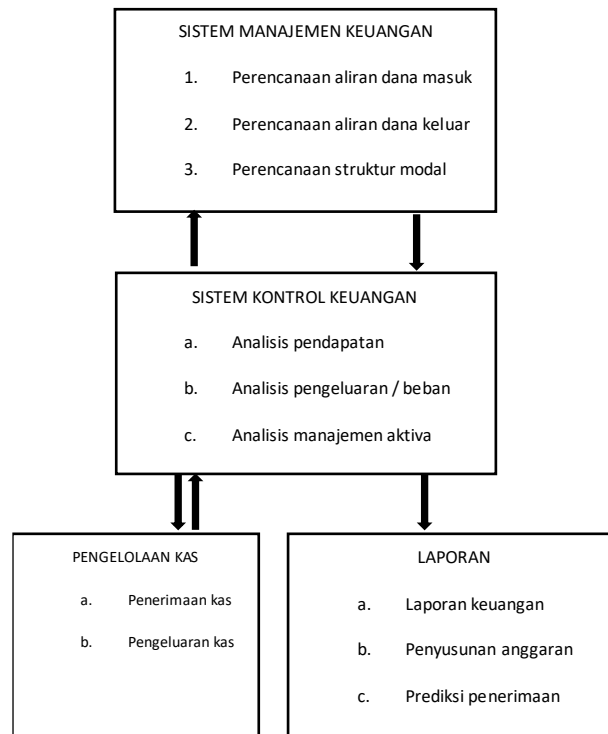
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model manajemen keuangan pada UMKM memang menjadi perhatian besar dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena masih adanya model manajemen keuangan pada UMKM yang dikatakan masih ambigu atau dasar. Model manajemen keuangan pada UMKM sudah ada variasi dan bentuknya sesuai dengan kebutuhan UMKM. Tetapi belum semua UMKM paham akan model manajemen keuangan UMKM yang dijalankan. Tetapi dari Desa yang dilakukannya penelitian. Terdapat di Desa Ciwidey tepatnya RW 30 yang mulai menggunakan model manajemen keuangan UMKM berbasis digital seperti Excel dan Aplikasi pencatatan keuangan lainnya.

Dari hasil penelitian dalam model manajemen keuangan pada UMKM berbasis digital membuktikan bahwa belum sepenuhnya UMKM Desa Ciwidey menguasai model manajemen keuangan yang dijalankan. Bahkan terdapat beberapa UMKM di Desa Ciwidey hanya mengandalkan pencatatan manual.

Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital di Desa Ciwidey

Dalam pelaksanaan pengembangan kapasitas manajemen keuangan UMKM peneliti bekerjasama dengan beberapa UMKM di Desa Ciwidey dalam melakukan penelitian serta lembaga keuangan, lembaga modal layanan mikro serta masih banyak lagi. Bahkan keterlibatan pemerintah melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Desa Ciwidey membuat pernyataan bahwa model atau sistem manajemen keuangan terencana diperlukan informasi dan pengelolaan untuk perencanaan Aliran Dana Masuk, perencanaan Aliran Dana Keluar, perencanaan Struktur Modal dan perencanaan Investasi. Kondisi yang dialami pada UMKM saat ini bukannya hanya dalam mencari model manajemen keuangan UMKM yang baik dalam pelaksanaan, pelaporan, bahkan sampai pengaplikasiannya tetapi lebih banyak mengarah pada kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara terpadu atau secara digital dalam membantu keuangan UMKM sendiri. Secara sederhana seperti pendapat (Kurniawan, 2021) mengatakan bahwa Desain pelatihan manajemen keuangan perlu disesuaikan berdasarkan analisa ke butuhan yang mencakup pengelolaan keuangan, pembiayaan / pemodal, entrepreneur / kewirausahaan, dan menggunakan prinsip-prinsip manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 5. Model Sistem Manajemen Keuangan Terencana

Tetapi ternyata hal ini tidak sesuai ekspektasi pada UMKM yang ada di Desa Ciwidey hal ini mendasari bahwa hampir semua UMKM di Desa Ciwidey belum mampu menggunakan model manajemen keuangan UMKM berbasis digital seperti diatas. Bahkan kemampuan UMKM dalam mengelola UMKM terutama manajemen keuangan berbasis digital masih sangat kurang. Seperti diketahui belum adanya SDM atau pengelolanya yang matang dalam menjalankan seperti itu. Kemudian masalah dalam menjalankan usahanya terutama pada masa pandemi disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam membantu UMKM yang ada di Desa Ciwidey. Selain itu rata-rata Usaha Mikro, Usaha Menengah Keatas masih bisa bertahan ditengah pandemi disebabkan karena kemampuan literasi dalam model manajemen keuangan masih menggunakan cara lama dalam mempertahankan kebutuhan pengeluaran UMKM.

Bahkan terdapat beberapa UMKM dengan model manajemen keuangan yang berbasis digital belum sesuai dengan target dan tujuan. Terbukti dari beberapa pelaku atau pemilik usaha UMKM belum mampu membuat laporan keuangan secara baik, bahkan belum paham dalam pencatatan pelaporan keuangan serta pengelolaan usaha Bahkan ditemui masih banyak pelaku UMKM di Desa Ciwidey belum mampu menggunakan teknologi informasi dan media sosial dalam mendesain model manajemen keuangan yang ada, terutama untuk meningkatkan pasaran produk UMKM, memperluas pasar serta menghadapi persaingan. Pencatatan keuangan yang sistematis sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil di Desa Ciwidey, manfaat-manfaat tersebut mencakupi: mampu memberikan informasi kas dengan baik

sehingga kondisi keuangan usaha kecil dapat dipercaya, dengan kondisi keuangan yang baik pelaku usaha kecil mampu memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, mampu memberikan informasi- informasi kepada pihak ketiga untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta mampu memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. (Widiastuti, 2017)

Pengelolaan keuangan yang kurang baik disebabkan pemahaman dasar keuangan, memang UMKM di Desa Ciwidey menggunakan aplikasi excel dan aplikasi kas tetapi implemtasi bagi keuangan UMKM memang belum dimaksimalkan.

Bahkan meskipun ada UMKM yang sudah menggunakan pencatatan, pelaporan keuangan dengan model manajemen keuangan UMKM yang berbasis digital. Tetapi karena ketakutan pelaku UMKM adalah kesalahan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM sehingga membuat rata-rata UMKM masih menggunakan pencatatan manual. Kesulitan seperti ini yang kadang menganggap para pelaku UMKM di Desa Ciwidey hanya berpikir secara sederhana yaitu mencari keuntungan saja.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan riset mengenai manajemen produksi di Desa Ciwidey agar para pelaku usaha mampu memaksimalkan hasil bumi yang diperoleh dari Desa Ciwidey sehingga memiliki nilai tambah terhadap produk yang dipasarkan. Hal itu akan membuat para pelaku usaha mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

E. PENUTUP

Penelitian menjelaskan secara kualitatif bahwa UMKM di Desa Ciwidey mengalami berbagai masalah dalam digitalisasi manajemen keuangan karena masih banyak para pelaku usaha yang masih gagap teknologi. Rata-rata UMKM di Desa Ciwidey dalam penggunaan digitalisasi keuangan belum sepenuhnya paham dalam pengembangan UMKM terutama dalam pendataan keuangan, bahkan tingkat pendidikan mereka dalam mengelola manajemen keuangan yang baik serta secara digital masih mengandalkan pencatatan secara manual. Sedangkan model manajemen keuangan UMKM berbasis digital belum sesuai dengan target dan tujuan. Hal ini dibuktikan pelaku usaha UMKM belum mampu membuat laporan keuangan terutama dalam pelaporan, pencatatan, pengaplikasian dan pertanggungjawaban.

Adapun saran penelitian adalah diharapkan pemerintah daerah Desa Ciwidey sampai tingkat bawah harus lebih mengoptimalkan model manajemen keuangan berbasis digital pada UMKM yang ada di Desa Ciwidey. Sehingga kedepan UMKM dapat berkembang dan mampu bersaing terutama dalam era digital saat ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga kami telah menyelesaikan laporan dengan tepat waktu. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada pihak LP2M. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Hj. Betty Tresnawaty, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Desa dan seluruh Masyarakat Desa Ciwidey khususnya masyarakat RW 28, 29, dan 30 yang telah membantu proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga terlaksana dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua rekan-rekan anggota kelompok 87 yang telah bekerjasama dalam kegiatan KKN ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [DPR RI] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta (ID): DPR RI
- Kurniawan, R. I. O. (2021). *Literasi keuangan masyarakat penerima program umkm dan btl di lingkungan cerbonan kabupaten karanganyar*.
- Rahayu DP. 2016. *Kajian Keberhasilan Program Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umkm) Pangan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dalam Penerapan Prinsip Keamanan Pangan*. [SKRIPSI]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Widiastuti, C. T. (2017). *Model manajemen edu-finance untuk meningkatkan literasi keuangan pada umkm kayu kota Semarang*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 24(2), 112–118